

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi Penelitian

###### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu taman kanak-kanak di daerah Bandung Barat tepatnya di daerah Kota Baru Parahyangan bernama TK. Cahaya Bangsa *Classical School* (CBCS). TK ini berdiri sejak tahun 2003 sampai saat ini. Penelitian ini sudah mendapat ijin dan dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat. TK. CBCS sudah mulai berkembang dari hanya beberapa anak sampai saat ini memiliki lebih dari 120 anak. Subjek penelitian akan mengambil sampel dari salah satu kelas.

###### b. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini diambil sampelnya dari satu kelas yang berjumlah 14 anak berusia 4-5 tahun. Anak-anak ini dipimpin oleh dua guru, sehingga perbandingannya 1:7, satu guru berbanding tujuh anak. Adapun komposisi sampel yang ada di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Komposisi Sampel Subjek Penelitian

No.	Nama anak	Jenis kelamin	Tanggal lahir
1.	Audrey I.	Perempuan	29 Oktober
2.	E. zefanya	Perempuan	22 November

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Filemon Sean D.	Lelaki	26 April
4.	G. Abigail	Perempuan	16 Maret
5.	Gaellen	Perempuan	3 Maret
6.	Gerald	Lelaki	6 Agustus
7.	Gregory L.	Lelaki	12 Desember
8.	Keshii A.	Perempuan	8 Mei
9.	L.R. Troy	Lelaki	11 Maret
10.	M. Jonathan	Lelaki	11 April
11.	Michella	Perempuan	3 Februari
12.	Nabila D. E . M.	Perempuan	1 November
13.	Vic Jadrosa	Lelaki	19 juni
14.	Wanson	Lelaki	22 September

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Suhardjono (2006) adalah *penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya*. Menurut beliau fokus dari Penelitian Tindakan Kelas sendiri bukanlah pada input kelas ataupun outputnya melainkan pada proses belajar mengajarnya sendiri yang terjadi di kelas. Kelas yang dimaksudkan disini tidaklah berpatok pada bangunan kotak yang dibatasi oleh tembok berbentuk segiempat seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006), itu merupakan pengertian kolot. Selanjutnya lagi Arikunto menjelaskan pengertian

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan kata penyusunnya terdapat tiga unsur pengertian yang dapat dijabarkan yaitu:

Penelitian berarti menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian, tindakan berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Alasan bagi peneliti memilih PTK sebagai desain penelitiannya adalah karena PTK memiliki beberapa prinsip yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Beberapa prinsip dari PTK menurut Arikunto (2006) adalah kegiatan nyata dalam situasi rutin artinya penelitian dilakukan tanpa mengubah situasi rutin sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan kapan saja. PTK juga harus didasari dengan kesadaran diri akan perbaikan kinerja, dengan kata lain dilakukan secara sukarela tanpa paksaan. PTK dimulai dengan mengadakan analisis SWOT. Analisa ini melihat *Strength* (S) dan *Weaknesses* (W) yang berarti mengamati kekuatan dan kelemahan pada peneliti dan subjek yang diteliti secara langsung dari dalam diri masing-masing. Sedangkan *Opportunity* (O) dan *Threat* (T) adalah hal-hal yang ada diluar dari diri peneliti maupun subjek yang diteliti yang dapat dimanfaatkan dan hal-hal yang dapat menjadi hambatan atau bahkan hal-hal yang dapat menjadi resiko. Prinsip berikutnya adalah PTK harus mengikuti prinsip empiris yaitu

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan pengalaman dan juga sistemik yaitu pelaksanaannya harus saling terkait dengan sistem yang sudah berjalan, jika peneliti mengupayakan cara baru harus dipikirkan juga sarana prasarana yang dapat mendukung. Terakhir prinsip PTK adalah SMART yang merupakan singkatan dari *Specific (S)* artinya khusus dan tidak terlalu umum, *Manageable (M)* pelaksanaannya dapat dikelola, *Acceptable (A)* dapat diterima oleh lingkungan, *Realistic (R)* dalam arti tidak menyimpang dari kenyataan dan dapat bermanfaat, *Time-bound (T)* artinya tindakan dalam PTK sudah ditentukan jangka waktunya, dan dapat diketahui kapan hasilnya dapat terlihat.

Selain itu hal yang terpenting dari PTK menurut Arikunto (2006) adalah Penelitian Tindakan Kelas harus cemerlang dan bukan seperti biasanya, juga harus berpusat pada proses dan bukan hanya hasil akhir semata. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas peneliti terlebih dahulu akan melakukan Penyusunan Rencana Tindakan. Setelah mengetahui masalah yang terjadi di lapangan maka peneliti mulai menyusun rencana tindakan apa yang harus dilaksanakan peneliti melihat bahwa stimulasi model Akuisisi Literasi dapat menjadi jawaban.

Melalui model ini anak diharapkan dapat terstimulasi dalam segi membaca dan menulis tanpa adanya paksaan, sehingga mengurangi resiko anak nantinya tidak menyukai membaca. Model Akuisisi Literasi juga dapat mendorong anak untuk mencoba menulis dan tertarik pada tulisan.

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan akan dilakukan melalui beberapa siklus sesuai dengan apa yang menjadi ciri dari PTK. Suhardjono (2006) dalam tulisannya yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* memaparkan empat kegiatan yang utama yang ada pada setiap siklus. Empat kegiatan itu terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan empat kegiatan itu dilaksanakan pada siklus 1, lalu peneliti melihat hasil yang diberikan. Setelah melihat hasil maka peneliti melihat hal-hal yang baik yang dapat diteruskan namun harus juga dapat melihat hal-hal yang harus diperbaiki, contohnya mungkin media kurang memenuhi kebutuhan anak atau setting ruangan yang tidak mendukung dan sebagainya. Perbaikan dari siklus pertama dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus kedua ini hampir sama dengan siklus yang pertama lalu dilihat apakah proses mendapatkan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Siklus ini berlanjut beberapa kali.

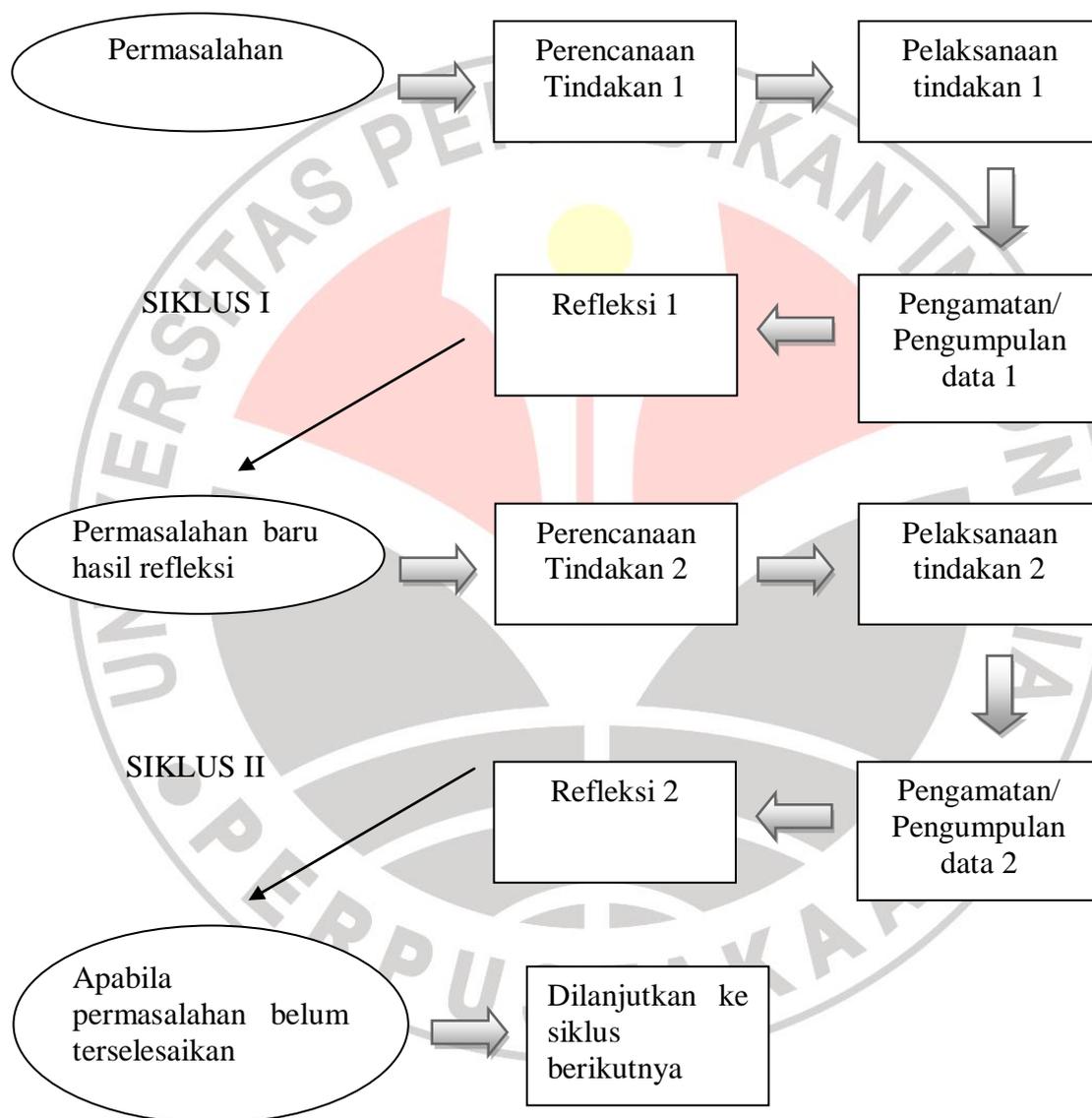
Empat kegiatan itu dapat digambarkan melalui gambar berikut:

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Gambar penyusunan rancangan proses PTK menurut Suhardjono (2006)



Jumlah siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas tidak dibatasi sampai berapa siklus. Hal itu bergantung pada penilaian peneliti dan

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepuasan peneliti dalam melihat proses dan hasil yang diberikan. Suhardjono menyarankan agar siklus ini sendiri tidak kurang dari dua siklus.

#### a. Prosedur Penelitian

Masalah yang terjadi di lapangan di sebuah TK tempat peneliti melakukan penelitian adalah ditemukannya beberapa anak yang mampu mengeja dengan baik namun tidak dapat mengerti makna atau arti yang ada dibalik tulisan tersebut. Ada juga yang mampu membaca dan mengerti dengan baik namun mengalami kesulitan untuk mengenal nama huruf per huruf dalam kata tersebut.

Setelah melalui tahap observasi dilapangan peneliti melihat bahwa masalah tersebut timbul dikarenakan cara pembelajaran yang digunakan di TK tersebut adalah cara pembelajaran yang masih menggunakan metoda linear, dimana anak dikenalkan huruf per huruf dan menghafal bunyi yang dihasilkan. Lalu mengabungkan huruf-huruf tersebut sesuai bunyi fonetiknya dan membentuk suatu kata. Untuk beberapa anak terkadang bunyi-bunyi tersebut walau dapat dibunyikan secara tepat namun setelah ditanya apakah dia tau apa yang dibacakan tidak dapat menjawab apa makna tulisan yang dibacanya.

Masalah tersebut dilihat peneliti dapat diatasi dengan metoda stimulasi BTAL (Baca-Tulis melalui Akuisisi Literasi)

#### b. Sasaran Penelitian

Stimulasi ini diberikan kepada anak berusia 4-5 tahun yang berjumlah 14 anak

di sebuah TK di daerah Bandung Barat. Setelah peneliti mengidentifikasi masalah

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi, peneliti berharap setelah PTK ini dilaksanakan maka anak-anak akan lebih terstimulasi untuk dapat lebih lagi tertarik akan membaca dan menulis, terutama memaknai arti tulisan tersebut dan mencoba untuk menuliskan kembali kata-kata yang mereka dapat baca.

#### c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, observasi, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio). Hal ini sesuai dengan jenis evaluasi berdasarkan PERMEN 58 tahun 2009.

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melihat dan memotret kegiatan yang terjadi dilapangan dan dilakukan secara informal. Penugasan yang dimaksud adalah anak diminta untuk memilih alat yang akan digunakan dalam penelitian yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Unjuk kerja adalah anak diminta untuk melakukan aktivitas yang telah disiapkan oleh peneliti. Pencatatan anekdot dilakukan oleh peneliti sepanjang penelitian. Percakapan atau dialog dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan lalu dicatat secara tertulis. Sedangkan dokumentasi hasil karya anak (portofolio) disimpan oleh peneliti untuk melihat perkembangan yang terjadi.

#### d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian haruslah divalidasi dan *reliable* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supardi (2006). Valid dalam arti

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang digunakan dapat mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Alat yang digunakan juga harus konsisten dan akurat dalam arti tidak berubah-ubah dan dapat dipercaya, ini yang disebut dengan reliabilitas. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dipakai beberapa kali.

Pembuatan instrumen didasari oleh teori Jennings *et all.* (2006:168) yang menjelaskan konsep membaca dini kedalam enam area yang harus dikembangkan yaitu:

1. *Oral Language Development* (Pengembangan Bahasa Lisan)
2. *Concepts About Print* (Konsep tentang tulisan)
3. *Alphabet Knowledge* (Pengenalan Huruf)
4. *Phonemic Awareness* (Kesadaran fonetik)
5. *Letter-sound Correspondence* (Korespondensi Bunyi Huruf)
6. *Beginning Reading Vocabularies* (Kosakata Awal Membaca)

Keenam area ini dikembangkan lagi untuk dapat menilai tingkat penangkapan anak. Tingkat penangkapannya sendiri dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang kurang, cukup dan baik.

Adapun kisi-kisi dan instrumen instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan diperlihatkan melalui tabel dibawah ini:

#### Kisi Kisi Instrumen Penelitian

1. *Oral Language Development* (Perkembangan Bahasa Lisan)

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak mampu menyimak dan mendengarkan cerita dalam kurun waktu 10-15 menit.

Anak terlibat dalam kegiatan membaca keras atas inisiatif sendiri.

Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang fakta cerita dari cerita yang dibacakan “sesuai kemampuan”

Anak menyukai permainan bahasa yang berkaitan dengan kegiatan membaca seperti “acak huruf”, “susun huruf”, “tebak kata” dan lainnya.

Anak suka bertanya mengenai tulisan yang ada disekitarnya.

## 2. *Concepts About Prints* (Konsep Tentang Tulisan)

Anak mampu membedakan tulisan dengan bentuk lain, misalnya gambar, garis dan sebagainya

Anak dapat membedakan tulisan namanya dengan nama temannya.

Anak dapat menunjukkan tulisan nama temannya.

Anak dapat membedakan huruf/tulisan yang terbalik dan tidak terbalik.

Anak dapat mengenali bentuk tertulis yang merupakan kata.

Anak mampu membaca tulisan sesuai aturan dari kiri ke kanan atau dari atas kebawah.

## 3. *Alphabetical Knowledge* (Pengenalan Huruf)

Anak mampu membedakan bentuk huruf dalam alphabet .

Anak mampu menyebutkan nama-nama huruf secara tepat.

Anak mampu mengenal huruf dalam kata

Anak mampu menyebutkan jumlah huruf dalam kata-kata

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. *Phonemic Awareness* (Kesadaran Fonetik)

Anak mampu membedakan bunyi awal dalam sebuah kata.

Anak mampu menggabungkan bunyi huruf-huruf yang berbeda

Anak mampu melengkapi suku kata yang hilang

Anak mampu merangkai 3 huruf menjadi kata dengan pola Consonant-Vowel

– Consonant

5. *Letter-sound Correspondence* (Korespondensi Bunyi Huruf terhadap bentuk huruf)

Anak dapat mencocokkan huruf yang sama dengan contoh

Anak dapat mencocokkan huruf dengan fonemnya, kata dengan lafalnya.

Anak dapat mencari huruf yang sama dalam kata yang berbeda. (Contohnya huruf 'd' pada kodomo dan pepsodent)

Anak dapat menguraikan kata berdasarkan huruf penyusunnya berdasarkan contoh.

Anak dapat mengenali huruf-huruf yang dihilangkan dalam kata.

6. *Beginning Reading Vocabularies* ( Kosakata Awal Membaca)

Anak mampu memasang tulisan sederhana pada gambar yang sesuai

Anak dapat mengenali beberapa kata sederhana/ label yang familiar.

Anak dapat menekankan ucapan suku kata dalam kata (Contohnya: *Dog*, *Magnum*, *Big*, dan lainnya)

Tabel 3.2 Tabel Daftar Checklist Instrument Penelitian

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang diamati	Penilaian Perolehan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
<i>Oral Language Development (Perkembangan Bahasa Lisan)</i>					
1.	Anak mampu menyimak dan mendengarkan cerita dalam kurun waktu 10-15 menit.				
2.	Anak terlibat dalam kegiatan membaca keras atas inisiatif sendiri.				
3.	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana tentang fakta cerita dari cerita yang dibacakan “sesuai kemampuan”				
4.	Anak menyukai permainan bahasa yang berkaitan dengan kegiatan membaca seperti “acak huruf”, “susun huruf”, “tebak kata” dan lainnya.				
5.	Anak suka bertanya mengenai tulisan yang ada disekitarnya.				
<i>Concepts About Prints (Konsep Tentang Tulisan)</i>					
6.	Anak mampu membedakan				

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tulisan dengan bentuk lain, misalnya gambar, garis dan sebagainya				
7.	Anak dapat membedakan tulisan namanya dengan nama temannya.				
8.	Anak dapat menunjukkan tulisan nama temannya.				
9.	Anak dapat membedakan huruf/tulisan yang terbalik dan tidak terbalik.				
10.	Anak dapat mengenali bentuk tertulis yang merupakan kata.				
11.	Anak mampu membaca tulisan sesuai aturan dari kiri ke kanan atau dari atas kebawah.				
<i>Alphabetical Knowledge (Pengenalan Huruf)</i>					
12.	Anak mampu membedakan bentuk huruf dalam alphabet .				
13.	Anak mampu menyebutkan nama-nama huruf secara tepat.				
14.	Anak mampu mengenal huruf dalam kata				
15.	Anak mampu menyebutkan jumlah huruf dalam kata-kata				

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Phonemic Awareness (Kesadaran Fonetik)</i>					
16.	Anak mampu membedakan bunyi awal dalam sebuah kata.				
17.	Anak mampu menggabungkan bunyi huruf-huruf yang berbeda				
18.	Anak mampu melengkapi suku kata yang hilang				
19.	Anak mampu merangkai 3 huruf menjadi kata dengan pola Consonant-Vowel – Consonant				
<i>Letter-sound Correspondence (Korespondensi Bunyi Huruf terhadap bentuk huruf)</i>					
20.	Anak dapat mencocokkan huruf yang sama dengan contoh				
21.	Anak dapat mencocokkan huruf dengan fonemnya, kata dengan lafalnya.				
22.	Anak dapat mencari huruf yang sama dalam kata yang berbeda.(Contohnya huruf ‘d’ pada kodomo dan pepsodent)				
23.	Anak dapat menguraikan kata berdasarkan huruf penyusunnya				

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berdasarkan contoh.				
24.	Anak dapat mengenali huruf-huruf yang dihilangkan dalam kata.				
<i>Beginning Reading Vocabularies ( Kosakata Awal Membaca)</i>					
25.	Anak mampu memasang tulisan sederhana pada gambar yang sesuai				
26.	Anak dapat mengenali beberapa kata sederhana/ label yang familiar.				
27.	Anak dapat menekankan ucapan suku kata dalam kata (Contohnya: <i>Dog, Magnum, Big, dan lainnya</i> )				

e. *Judgment Instrument*

*Judgment* instrument ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya. Beliau akan menilai apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi prinsip-prinsip yang diperlukan dan dapat digunakan dengan baik.

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dilakukan *judgement* instrument maka peneliti dapat turun ke lapangan dan mulai melaksanakannya di lapangan.

f. Proses Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan

Setelah perencanaan penelitian tindakan kelas telah dirancang dengan baik maka sikluspun dilakukan.

2. Siklus

Siklus pertama akan dilakukan pada satu minggu dengan 2 kali pertemuan. Lalu dilihat bagaimana hasil yang diberikan dan dilanjutkan dengan siklus yang kedua dan seterusnya.

3. Persiapan Alat

Media dan alat yang digunakan adalah:

- Label yang dapat dipajang dikelas seperti nama-nama hari, bulan, nama anak dan lainnya.
- Buku-buku cerita bergambar.
- Label benda seperti merek (sony, canon, pepsoden, lux).
- Permainan seperti huruf lepas tiga dimensi, kartu huruf dan lainnya.
- Alat-alat permainan untuk melatih motorik halus seperti *playdough*, permainan meronce dan lainnya.

Setiawati, 2014

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Alat-alat tulis seperti pensil, spidol, crayon, kertas dan lainnya.
- Media untuk kesadaran fonetik seperti huruf lepas untuk bermain tukar huruf.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilaksanakan adalah dengan melalui perekaman video, pengambilan foto dan juga hasil unjuk kerja anak. Dokumentasi digunakan untuk melihat hal-hal yang mungkin terlewat oleh peneliti dan dilihat ulang oleh peneliti sebagai pertimbangan.

#### 5. Tindakan

Tindakan yaitu kegiatan yang dilakukan di kelas dalam penerapan model akuisisi literasi ini dilakukan di dalam kelas. Kegiatan berupa membaca buku bersama dimana guru membawakan buku bergambar dihadapan kelas lalu guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Guru juga memberikan kesempatan untuk murid bertanya dan guru dapat menjawab. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan juga menambah kosa-kata anak.

Kegiatan berikutnya adalah anak bermain label benda seperti merek (sony, canon, pepsoden, lux). Anak diminta mencari label kesukaan mereka dan mencoba membacanya. Jika anak tidak mampu guru memberi bantuan yang mendorong mereka untuk lebih berusaha membaca tanpa paksaan. Setelah itu anak diminta mencocokkan label yang mereka ambil dengan label yang sama.

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak juga bias diminta untuk menggunting huruf perhuruf yang dapat mendorong mereka sadar akan bunyi fonetik perhurufnya setelah anak menggunting anak juga dapat diminta untuk menggabungkannya kembali menjadi label yang seharusnya.

Kegiatan lain yang mendukung adalah kegiatan sentra seperti pojok membaca, pojok motorik halus dan lainnya. Pojok membaca harus dilengkapi dengan banyaknya bacaan dan buku yang menunjang yang dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Buku cerita ditunjang dengan gambar yang menarik dan tulisan yang mudah untuk dibaca anak. Pojok motorik halus anak berisikan alat-alat yang dapat membuat anak ingin membuat karya yang melibatkan motorik halus anak seperti menempel, menulis, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, dan lainnya. Pojok ini dilengkapi dengan kertas warna-warni, lem, pensil warna, gunting dan alat tulis lainnya yang menarik bagi anak.

#### g. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, pencatatan dan juga pengambilan foto. Pengamatan bertujuan untuk melihat apakah model akuisisi literasi ini memberikan efek yang baik bagi anak-anak atau malah membuat masalah baru. Pengamatan sangat penting sebagai acuan untuk menentukan apakah siklus yang berikutnya diperlukan atau tidak.

#### h. Refleksi

Refleksi merupakan perenungan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan perlu tambahan atau bahkan pengurangan yang akan menunjang siklus

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berikutnya. Refleksi juga bertujuan untuk menilai apakah siklus-siklus yang diberika dirasa cukup atau belum. Setelah peneliti merasa cukup maka PTK boleh berhenti dan saatnya untuk menyusun laporan.

### **C. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan diambil setelah seluruh rangkaian siklus selesai lalu peneliti merangkumnya untuk menjel;askan inti dari penelitian tersebut dan bagaimana proses dan hasil yang diberikan sepanjang penelitian ini.

Selain dari itu, kesimpulan juga boleh memberikan saran bagi beberapa pihak yang memerlukan masukan agar penelitian berdampak panjang dan memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi subjek peneliti dan juga sekolah yang berhubungan.

Setiawati, 2014

*UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DINI ANAK USIA DINI MELALUI MODEL AKUISISI LITERASI DI TAMAN KANAK-KANAK CAHAYA BANGSA CLASSICAL SCHOOL (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Anak Usia Dini di TK Cahaya Bangsa Classical School, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu